

## ABSTRAK

Penelitian yang berjudul "Ragam bahasa anak di Lingkungan Keluarga beretnis berbeda" ini terletak di wilayah Kabupaten Sidoarjo tepatnya di Kecamatan Waru. Penelitian ini merupakan penelitian sosiolinguistik, jadi selain ditinjau dari faktor kebahasaannya, juga ditinjau dari beberapa faktor sosial yang menentukan atau yang mempengaruhi seorang anak di dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Faktor-faktor kebahasaan itu dapat digolongkan menjadi kontak bahasa, bilingualisme atau kedwibahasaan dan ragam bahasa, sedangkan faktor sosial-situasionalnya meliputi situasi, etnis, status, keakraban, umur dan jenis kelamin, serta pemilihan kosakata pada anak saat berkomunikasi dengan keluarga atau orang lain.

Penelitian ini menggunakan metode analisis kualitatif. Metode ini menekankan pada kualitas atau ciri-ciri data yang alami. Data ini diolah dengan cara ilmiah untuk mengumpulkan, menyusun, meringkas, dan menyajikan data penyelidikan dengan menunjuk kepada angka-angka pencatatan dari suatu kejadian atau kasus tertentu. Kumpulan angka-angka itu kemudian disusun, diatur atau disajikan dalam bentuk daftar atau tabel dengan jumlah responden 49 orang. Pengolahan data ini juga merupakan prosedur yang menghasilkan data yang deskriptif. Karena dalam pengumpulan data dilakukan di lapangan, peneliti berperan serta dalam kemasyarakatan, yaitu memberikan kuesioner dan wawancara sekaligus merekam pembicaraan mereka dan membuat beberapa catatan kecil mengenai kosakata dan kalimat-kalimat yang diucapkan anak yang diasuh oleh orang tua beretnis berbeda pada saat menggunakan bahasa daerah atau bahasa campuran bahasa Indonesia dengan bahasa daerah atau bahasa Jawa dengan bahasa daerah yang muncul pada saat anak berkomunikasi dengan keluarga atau dengan orang lain.

Dari hasil penelitian selama di lapangan, dapat diketahui bahwa pada umumnya anak yang tinggal di lingkungan keluarga beretnis berbeda di dalam berkomunikasi dengan keluarga dan masyarakat di sekelilingnya dalam situasi tak resmi memakai bahasa Indonesia, bahasa Jawa dan bahasa campuran Indonesia - Jawa yang kedudukannya hampir seimbang. Penggunaan bahasa campuran bahasa Indonesia - bahasa daerah atau bahasa Jawa - bahasa daerah (BC2 - BC7) hanya sedikit atau jarang diucapkan. Keberadaan BC2 sampai dengan BC7 akan meningkat (meskipun prosentasenya jauh di bandingkan dengan bahasa Indonesia dan bahasa Jawa) bila anak berkomunikasi dengan ayah, ibu kakek, nenek dan saudara atau famili. Dilihat dari data hasil kuesioner, dalam situasi resmi, saat anak berkomunikasi dengan atasan, guru dan dalam rapat keluarga, bahasa mayoritas yang dipakai anak adalah bahasa Indonesia. Keberadaan bahasa campuran (BC2 - BC7) hampir tidak ada.

Terjadinya ragam bahasa anak yang diasuh oleh orang tua beretnis berbeda saat berkomunikasi dengan lawan bicara antara lain disebabkan oleh faktor sosio-situasional misalnya, terpengaruhnya bahasa yang dipakai dalam keluarga dan masyarakat di sekelilingnya, adanya proses adaptasi (berbahasa) pada daerah tempat tinggal, menghormati lawan bicara, untuk menetralkan pemakaian bahasa daerah, dan faktor-faktor sosial seperti usia, Jenis kelamin, hubungan kekeluargaan, pendidikan, dan status dan kedudukan ekonomi.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**